



**PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA DAN NILAI PRODUKSI  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI  
SANDANG DI KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi  
Jurusan Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

**TRISA DARMA**  
**NIM. 1730402081**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
1442 H/2021 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TRISA DARMA**  
NIM : 1730402081  
Tempat Tanggal Lahir : Batusangkar, 4 Desember 1998  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar”** adalah benar karya sendiri bukan plagiat.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 20 Agustus 2021  
Saya Yang Menyatakan



**TRISA DARMA**  
NIM. 1730402081

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Proposal atas nama **Trisa Darma**, NIM: **1730402081** dengan judul: **“Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang Di Kabupaten Tanah Datar”** memandang bahwa proposal yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Penelitian.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 5 Juli 2021

Ketua Jurusan

Pembimbing



Gampito, S.E MSI  
NIP. 196702192005001 1005



Chitra Indah Sari, M.M., CRP  
NIP. 198505312019032005

Mengetahui




Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag. CRP.  
NIP. 19731007 200212 1001

#### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Trisa Darma**, NIM: 1730402081, judul "**Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang Di Kabupaten Tanah Datar**" telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S.1) dalam jurusan Ekonomi Syariah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Chitra Indah Sari, M.M.,CRP NIP.198505312019032005	Ketua Sidang		19/08/2021
2	Dr. Nofrivul, SE.,MM NIP.1967062420033121001	Anggota		19/08/2021
3	Husni Shabri, M.Si -	Anggota		19/08/2021

Batusangkar, 19 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Rizal, M.Ag.,CRP**  
NIP.197310072002121001

## **ABSTRAK**

**Trisa Darma. Nim 1730402081. Judul Skripsi “ Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar. Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar pada periode 2011-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa Laporan Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi dan Tenaga kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar dari 2011-2020. Teknik analisis data menggunakan uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Unit Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja Industri Sandang di kabupaten Tanah Datar pada periode tahun 2011-2020, Nilai Produksi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang di kabupaten Tanah Datar pada periode tahun 2011-2020. Secara bersamaan atau simultan jumlah unit usaha dan nilai produksi yaitu mempengaruhi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar pada periode tahun 2011-2020, dengan kontribusi mempengaruhinya nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,935 atau 93,5%. Sedangkan sisanya sebesar 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi, dan Penyerapan Tenaga Kerja**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Jumlah Unit Usaha .....	9
2. Nilai Produksi .....	10
3. Penyerapan Tenaga Kerja .....	13
4. Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja .....	20
5. Hubungan Nilai Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berfikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Sumber Data .....	28

D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar .....	33
B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan Penelitian .....	42
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	45
B. Implikasi .....	45
C. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>49</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi dan Tenaga Kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar 2011-2020 .....	3
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	27
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Tanah Datar .....	34
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan .....	34
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-smirnov test .....	35
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	36
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	37
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi .....	38
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	38
Tabel 4.8 Uji F .....	40
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	25
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi. tanpa adanya tenaga kerja, proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Namun tenaga kerja bisa menimbulkan berbagai masalah antara lain jumlah pengangguran tinggi, jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat sehingga menyebabkan mutu tenaga kerja yang rendah dan lain sebagainya. Masalah tersebut menjadi salah satu penghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu peran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. (Handayani, 2016: 13). Struktur ekonomi suatu daerah pada umumnya dapat dilihat komposisi produk regional menurut sektor-sektor perekonomian, dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor ekonomi sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. (Sitanggang, 2004:15)

Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pembangunan industri terutama yang bersifat padat karya. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Dalam pembangunan ekonomi kesempatan kerja masih menjadi masalah utama hal tersebut timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya permasalahan tersebut bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disuatu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi dalam produksi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan serta dapat mendorong perubahan struktur ekonomi. (Tambunan, 2001:17)

Industri Sandang termasuk kepada industri kecil dan menengah, sandang juga termasuk dalam kategori industri padat karya merupakan salah satu kebutuhan primer yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di

Indonesia kebutuhan sandang akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Pemenuhan kebutuhan sandang tidak lepas dari adanya perusahaan konveksi untuk memproduksi sandang. Perusahaan konveksi di Indonesia meningkat jumlahnya seiring peningkatan populasi dan kebutuhan konsumen akan sandang dan gaya hidup. (Hadijah, 2015:59).

Seperti yang diketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak di berbagai bidang. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan pendapatan pemilik usaha. (Emy, 2008)

Menurut teori Lyn Square (1992) bahwa tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dan nilai produksi yang dihasilkan oleh industri tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang mempunyai kewenangan yang ditentukan dengan adanya kebenaran lokasi fisik dan wilayah operasinya. Secara umum pertumbuhan unit usaha suatu sektor industri kecil maupun menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh jumlah unit usaha, hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif.

Jumlah unit usaha berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri karena dengan Semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka akan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam industri. Dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja Semakin meningkat jumlah unit usaha maka akan meningkat penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja (Rajekeningasih, 2004). Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh industri dengan Naik turunnya permintaan

pasar akan menghasilkan produksi dari perusahaan yang bersangkutan maka akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung menambah kepastian produksinya. (Sumarsono, 2003:66)

Berikut kondisi jumlah unit usaha dan nilai produksi dan tenaga kerja industri sandang di kabupaten Tanah Datar periode 2011-2020 dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1  
Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar

Tahun	Jumlah Unit Usaha (Unit) X1	Nilai Produksi (Rp) X2	Tenaga Kerja Y
2011	648	21.507.489	4.648
2012	498	17.946.506	1.075
2013	523	17.971.506	1.100
2014	523	17.971.506	1.100
2015	511	15.328.786	879
2016	516	15.328.786	854
2017	533	108.948.035	904
2018	565	107.108.503	1.198
2019	577	302.869.132	1.180
2020	655	451.893.233	1.966

Sumber data: BPS Tanah Datar

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk jumlah unit usaha, nilai produksi dan tenaga kerja industri sandang di kabupaten Tanah Datar menemukan beberapa data yang tidak sesuai dengan teori yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, yang mana pada tabel diatas kenaikan jumlah unit usaha, nilai produksi tidak selalu diikuti dengan naiknya tenaga kerja pada industri sandang di kabupaten Tanah Datar, begitupun sebaliknya jika jumlah unit usaha, nilai produksi memiliki hubungan yang searah dengan penyerapan tenaga kerja.

Sektor industri merupakan lapangan kerja yang cukup potensial di Tanah Datar, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah unit usaha industri sandang di kabupaten Tanah Datar tahun 2011-2020 yang memiliki rata-rata sebesar

554,9. Pada tahun 2012 jumlah unit usahanya menurun sebesar 23% dari tahun 2011 tahun 2013 jumlah unit usaha naik menjadi 5% sedangkan di tahun 2014 jumlah unit usaha mengalami perubahan sebesar 0%. Jumlah unit usaha naik menjadi 2% untuk tahun 2016 hanya mengalami perubahan sebesar 1% yang artinya hanya naik menjadi 1% sedangkan di tahun 2017-2020 jumlah unit usaha mengalami kenaikan dari 3% menjadi 14% pada tahun 2020.

Nilai produksi industri sandang pada tahun 2012 mengalami perubahan penurunan sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2013-2014 nilai produksi mengalami kenaikan sebesar 0% di tahun 2015 mengalami perubahan penurunan mencapai 15% sehingga di tahun 2016 perubahannya hanya sebesar 0%. Nilai produksi industri sandang di tahun 2017 mengalami perubahan kenaikan mencapai 611% dan untuk tahun 2018 nilai produksinya menurun 2%. Sedangkan di tahun 2019 mengalami perubahan kenaikan dari tahun 2017 mencapai 183% untuk tahun 2020 nilai produksi industri sandang masih mengalami perubahan kenaikan sebesar 49% sehingga rata-rata nilai produksi dari tahun 2011-2020 sebesar 88%.

Tingkat tenaga kerja pada industri sandang di kabupaten Tanah Datar masih tergolong rendah, karena dilihat dari data jumlah unit usaha yang tinggi mencapai angka ratusan unit usaha sandang yang berdiri di Tanah Datar dan nilai produksi yang dihasilkan dari industri sandang mencapai hasil ratusan namun tenaga kerja yang terserap tidak sesuai dengan unit usaha dan nilai produksi pada industri sandang di kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 perubahan tenaga kerja yang terserap menurun menjadi 77% tenaga kerja sedang tahun 2013 hanya mengalami perubahan kenaikan 2%, untuk tahun 2015 tenaga kerjanya terjadi perubahan penurunan sebesar 20% dan tahun 2016 tenaga kerja kembali mengalami perubahan penurunan sebesar 3%, sedangkan di tahun 2017 dan 2018 tenaga kerja mengalami perubahan kenaikan sebesar 6% dan 33%, pada tahun 2019 tenaga kerja kembali mengalami perubahan penurunan sebesar 2%. Tenaga kerja pada tahun 2020 ke 2019 mengalami kenaikan dari 2% naik menjadi 67% . sedangkan untuk rata-rata tenaga kerja dari tahun 2011-2020 sebesar 21%.

Dari hasil data jumlah unit usaha dan nilai produksi industri sandang diatas menunjukkan bahwa data mengalami fluktuatif yaitu mengalami naik turun dan pada data nilai produksi dari tahun 2011-2020 juga terjadi kenaikan dan penurunan dan untuk tenaga kerja yang terserap di industri sandang Tanah Datar juga tidak sesuai dengan jumlah unit usaha dan nilai produksi yang mana pada tenaga kerjanya masih tergolong kepada tenaga kerja rendah pada industri sandang. Dari data diatas dinyatakan bahwa dengan jumlah unit usaha Perluasan kegiatan industri bertujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kesejahteraan masyarakat juga akan tercapai.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi usaha perluasan industri antara lain jumlah unit usaha dan nilai produksi. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja karena dengan adanya peningkatan jumlah industri maka jumlah output yang dihasilkan oleh masing-masing unit usaha akan mengalami peningkatan sehingga akan banyak dibutuhkan tenaga kerja, (Dharmayanti, 2011: 95) serta dengan kebutuhan akan produksi akan berpengaruh pada peningkatan jumlah produksi yang mampu dihasilkan perusahaan. Peningkatan ini akan berpengaruh kepada peningkatan terhadap kebutuhan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Sandang Di Kabupaten Tanah Datar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalahnya adalah:

1. Jumlah Unit Usaha industri sandang Tanah Datar mengalami penurunan
2. Nilai produksi mempengaruhi tenaga kerja industri sandang di Kabupaten Tanah Datar
3. Tenaga kerja industri sandang di Tanah Datar tergolong rendah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas kali ini. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah unit usaha, nilai produksi, tingkat upah dan investasi. Peneliti hanya meneliti penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh dua faktor saja yaitu jumlah unit usaha sebagai variabel X1 dan Nilai produksi sebagai variabel X2 yang diteliti mulai dengan tahun 2011-2020

### **D. Rumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sandang di Tanah Datar periode tahun 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sandang di Tanah Datar periode tahun 2011-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sandang di Tanah Datar periode tahun 2011-2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sandang di Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sandang di Kabupaten Tanah Datar

## **F. Manfaat Dan Luaran penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik dari temuan penelitian ini yaitu dapat berupa teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Datar
- b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai bahan acuan, referensi, atau pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

#### b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wahana latihan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.

Target yang akan dicapai dari temuan penelitian ini, adalah sebagai berikut: Penelitian ini mampu diterbitkan pada jurnal ilmiah nantinya, dan mampu menjadi panduan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang tenaga kerja, unit usaha dan nilai produksi

## **G. Definisi Operasional**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perserangan maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi dan wilayah operasinya. Nilai produksi adalah nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sector produksi biasanya merupakan hasil perkalian dari kuantitas

produksi dengan harga per unit komoditas tersebut. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau bisa disebut jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha

Penyerapan tenaga kerja dimaksud dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja pada industri sandang di Tanah Datar termasuk rendah terkadang tenaga kerjanya mengalami penurunan dan mengalami kenaikan. penyerapan tenaga kerja seperti ini akan berpengaruh kepada kondisi masyarakat. Jumlah unit industri sandang di tanah datar dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami fluktuatif . data jumlah unit usaha, nilai produksi dan tenaga kerja industri sandang di kabupaten Tanah Datar menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) selama sepuluh tahun 2011-2020

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau bisa disebut jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Handoko, 2014). Dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja yaitu sebagai Variabel (Y) penyerapan tenaga kerja mengalami ketidakstabilan dalam beberapa tahun belakangan dibuktikan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tanah Datar yang menggunakan data sekunder

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Jumlah Unit Usaha**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi dan wilayah operasinya. Secara umum pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam industri kecil maupun menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Sedangkan perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa pada suatu bangunan tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada orang yang bertanggung jawab atas usaha tersebut pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri di suatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah. (Aditya, 2004:35)

Penyerapan tenaga kerja akan bertambah jika jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja dan semakin banyak perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan banyak terjadi penambahan tenaga kerja. (Handayani, 2016: 23). Jumlah perusahaan di suatu daerah yang memproduksi barang yang sama akan meningkatkan jumlah produksi sehingga nilai output mengalami peningkatan, dengan demikian pengusaha akan meningkatkan kapasitas produksi dengan sejumlah modal demikian juga dengan tenaga kerja, apabila jumlah tenaga kerja perusahaan berjumlah besar maka akan menghasilkan output yang besar sehingga semakin banyak terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja. (Putra, 2012:49)

Secara umum pertumbuhan unit usaha dalam suatu sektor industri akan menambah jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah permintaan

tenaga kerja juga mengalami penambahan. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja karena jika unit usaha industri bertambah maka peran tenaga kerja akan bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak pula terjadi penambahan terhadap tenaga kerja. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan akan meningkat dan akan mengurangi pengangguran dapat dikatakan bahwa meningkatnya penyerapan tenaga kerja karena jumlah unit usaha yang memiliki hubungan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dilihat dari meningkatnya jumlah usaha. (Wicaksono, 2010: 17)

## 2. Nilai Produksi

Kata produksi diambil dari serapan bahasa Inggris yaitu *Production*, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata Produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan selain itu juga terdapat dua makna dari kata produksi yaitu hasil dan pembuatan (Damsar, 2009: 45) Produksi merupakan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang atau jasa tetapi produksi diartikan sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber kedalam produk atau proses mengubah input menjadi output. (Nugroho, 2008)

Secara umum produksi diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan lain-lain oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang-barang dan jasa, secara teknis kegiatan produksi dilakukan dengan melakukan kombinasi beberapa input untuk menghasilkan sejumlah output. Sedangkan dalam pengertian ekonomi produksi yaitu sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dari beberapa pengertian produksi diatas menjelaskan bahwa produksi adalah salah satu fungsi perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan produksi yaitu dengan

mengubah input yang dapat digunakan dalam proses produksi menjadi output sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa dari proses produksi perusahaan tersebut dan merupakan kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan lain-lain.

Berdasarkan kepentingan produsen tujuan dari produksi itu sendiri adalah untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan laba, tujuan tersebut dapat dicapai jika barang atau jasa yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa sasaran dari kegiatan produksi adalah melayani kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat umum. (Rahmawati, 2016)

Tujuan Produksi (Wauran, 2019) sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan manusia dengan beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi
- b. Mencari keuntungan atau laba dengan memproduksi barang atau jasa serta menjual dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dengan memproduksi barang dan jasa produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan karyawan
- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen dengan memproduksi maka produsen akan mendapat kesempatan untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar produksinya lebih baik dari sebelumnya
- e. Mengganti barang yang rusak karena dipakai
- f. Memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri
- g. Meningkatkan kemakmuran
- h. Memperluas lapangan pekerjaan

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka untuk menambah manfaat suatu barang dan jasa Harahap (2008) Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor

produksi tenaga kerja, faktor produksi modal, faktor produksi keterampilan. Dalam proses produksi faktor-faktor produksi harus digabungkan maksudnya adalah antara faktor produksi yang satu dengan yang lain tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, pemasaran dan lain-lainnya. (Mustafa, 2006). faktor modal merupakan hal yang penting dalam industri sandang dan pangan, karena tanpa modal sebuah usaha tidak dapat berjalan dengan baik.

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan akan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kepastian produksinya. (Sumarsono, 2003). Sedangkan menurut Simanjuntak (2001) nilai produksi adalah nilai yang diambil dari keseluruhan jumlah barang dan jasa hasil akhir dari proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya dijual ke konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan/ pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung pada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Apabila semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen maka akan semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut.

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi antara lainnya adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi. Nilai output suatu daerah diperkirakan akan mengalami peningkatan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Para pengusaha akan membutuhkan sejumlah uang yang akan diperoleh dengan tambahan perusahaan tersebut demikian dengan tenaga kerja, apabila jumlah output yang dihasilkan perusahaan lebih besar

maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak jumlah perusahaan yang berdiri maka akan banyak kemungkinan terjadinya penambahan output produksi dan pengusaha akan memperkejakan seseorang karena dapat membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. (Simanjuntak, 2004:23)

### **3. Penyerapan Tenaga Kerja**

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa, faktor-faktornya adalah bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal secara garis besar masih dikategorikan sebagai input manusia dan non manusia. (Mankiw, 2009). Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* terdapat dua pengertian yaitu pertama sumber daya manusia mengandung pengertian sebuah usaha kerja atau jasa yang diberikan dalam proses produksi, pengertian kedua yaitu manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. (Sumarsono, 2009:88)

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi lebih penting dari pada sarana produksi yang lainnya yaitu seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya karena manusia merupakan penggerak teknologi atau sumber daya. (Kadafi, 2013). Sedangkan (Syahza, 2009: 17) tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa sehingga ketika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka akan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Konsep tenaga kerja diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan yaitu 15-64 tahun. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. (Midah, 2010: 30)

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian tenaga kerja diatas bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja dikelompokkan menjadi:

- a. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi seperti guru, dokter, sarjana ekonomi dll
- b. Tenaga kerja terlatih yaitu tenaga kerja yang memerlukan pelatih dan pengalaman seperti sopir, montir, tukang dll
- c. Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan seperti tukang sapu, tukang sampah, tukang becak, dll. (Soleh, 2017)

Klasifikasi Tenaga Kerja yaitu untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk berusia 15 - 64 tahun disebut dengan penduduk usia kerja
- 2) Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran suka rela) penduduk ini disebut bukan angkatan kerja (Sukirno, 2013)

Tenaga kerja terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja atau punya pekerjaan namun sementara waktu tidak bekerja (Feriyanto,2014:57). Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja. Pengangguran merupakan orang yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak mencari pekerjaan. Semakin bertambah lapangan kerja maka semakin meningkat total produksi suatu negara dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) menunjukkan ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja

maupun yang sedang mencari pekerjaan. (Kusnendi, 2009:12), Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja dalam usia kerja yang tidak bekerja seperti (pelajar atau mahasiswa, dan ibu rumah tangga).

Setiap tenaga kerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan terdapat pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat 1 bahwa: “setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:

- a. Keselamatan dan kesehatan kerja
- b. Moral dan kesusilaan
- c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama”

Menurut Darwi (2000:66) yang dimaksud dengan hak adalah sesuatu yang harus diberikan kepada seseorang sebagai akibat dari kedudukan atau status seseorang, sedangkan kewajiban adalah suatu prestasi berupa benda atau jasa yang harus dilakukan oleh seseorang karena kedudukan atau statusnya. Mengenai hak-hak bagi pekerja

Mengenai hak-hak pekerja berikut beberapa diantaranya yaitu:

1. Hak mendapat upah atau gaji (pasal 1602 KUHP Perdata) pasal 88 sampai 97 UU No. 13 Tahun 2003: Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1981 tentang perlindungan Upah
2. Hak atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan (Pasal 4 UU No.13 Tahun 2003)
3. Hak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama (Pasal 3 UU NO. 3 Tahun 1992 tentang Jamsostek)
4. Hak mendirikan dan menjadi anggota Perserikatan Tenaga Kerja (Pasal 104 UU No. 13 Tahun 2003)
5. Hak atas penuh selama istirahat tahunan (Pasal 88 UU No. 13 Tahun 2003)

Hak-hak tenaga kerja adalah :

- a. Meminta kepada pimpinan atau pengurus perusahaan tersebut agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan ditempat kerja yang bersangkutan
- b. Menyatakan keberatan melakukan pekerjaan bila syarat keselamatan kesehatan kerja serta alat perlindungan diri yang diwajibkan tidak memenuhi persyaratan kecuali dalam batas-batas yang masih dipertanggung jawabkan. (Husni, 2005)

Menurut Haryo (2002:75) penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dikaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan (Fuad, 2013:15). Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya ditentukan dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja besar kecilnya elastisitas permintaan terhadap tenaga kerja yang dipegaruhi oleh faktor-faktor yang substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lainnya, elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan dan elastisitas persediaan. (Sumarsono, 2003:20)

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja untuk diperkerjakan. (Afrida, 2003:34). Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja yaitu suatu rencana yang memuat tenaga kerja yang optimum, efisiensi dan produktif guna mendukung pertumbuhan ekonomi secara nasional, sektoral, dan regional yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Penawaran tenaga kerja mencakup semua orang yang mempunyai pekerjaan serta mereka yang aktif mencari pekerjaan dapat diikuti sertakan dalam kegiatan ekonomi apabila terdapat kesempatan kerja. (Djalal, 2004: 12)

Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada teori ekonomi neoklasik, dimana ekonomi pasar dapat diasumsikan bahwa pengusaha tidak dapat mengurangi harga pasar dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya mengatur berapa jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan. Fungsi permintaan tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Tambahan hasil marginal adalah tambahan hasil output yang diperoleh dengan penambahan pekerja atau disebut dengan Marginal Physical Product dari tenaga kerja ( $MPP_1$ )
- b. Penerimaan Marginal yaitu jumlah uang yang ditambah pengusaha dengan tambahan hasil marginal disebut dengan Marginal Revenue (MR)
- c. Biaya marginal yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan memperkerjakan tambahan seorang pekerja disebut dengan upah karyawan. Apabila tambahan penerimaan marginal besar dari biaya marginal, maka akan memperkerjakan orang tersebut dengan menambah keuntungan dari pemberi kerja sehingga akan menambah jumlah pekerja selama MR lebih besar dari tingkat upah. (Syifa, 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Perubahan tingkat upah akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila tingkat upah naik maka yang akan terjadi adalah pertama naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produksi dengan demikian konsumen akan mengurangi mengkonsumsi atau bahkan tidak membeli akibatnya produksi tidak terjual dan produsen akan mengurangi produksi sehingga turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan . kedua adalah apabila upah naik maka asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah, maka dari itu pengusaha lebih suka menggunakan teknologi pada modal proses produksia dan menggantinya dengan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin dan lain-lain

2. Perubahan permintaan hasil produksi perusahaan meningkat cenderung menambah kapasitas produksinya, untuk itu perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya
3. Harga barang modal turun, maka biaya produksi akan turun dan akan mengakibatkan harga jual barang per unit turun. Pada keadaan seperti ini perusahaan cenderung meningkatkan produksi karena permintaan hasil produksi bertambah besar akibatnya permintaan kerja meningkat. (Sonny, 2009:29)

Produktifitas tenaga kerja dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan tiga cara diantaranya:

- a. Apabila produktifitas tenaga kerja meningkat, maka produksi hasil akan sama diperlukan dengan pekerja lebih
- b. Peningkatan produkfitas akan menurunkan biaya produksi per unit barang, dengan menurunkan biaya produksi per unit pengusaha sehingga akan menurunkan harga jual. oleh sebab itu permintaan masyarakat akan barang akan bertambah sedangkan pertambahan permintaan akan barang akan mendorong pertambahan produksi dan selanjutnya menambah permintaan pada tenaga kerja
- c. Pengusaha dapat memilih menaikkan upah pekerja sehubungan dengan peningkatan produksifitas tenaga kerja. Karena dengan Meningkatnya pendapatan kerja akan menambah daya beli mereka, sehingga permintaan mereka akan konsumsi hasil produksi bertambah

(Damayanti, 2019:50)

Selain dari permintaan tenaga kerja sebagai penyerapan tenaga kerja penawaran kerja juga sebagai penentuan penyerapan tenaga kerja karena Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja bebas menetapkan jumlah kerja yang diinginkan. Tenaga kerja

dalam kurva penawaran dapat dijelaskan dengan jumlah tenaga kerja yang maksimum disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada berbagai tingkat upah untuk tiap periode waktu. Kurva penawaran dipandang sebagai kemungkinan jumlah tenaga kerja yang siap untuk menyediakan tenaganya pada tingkat upah minimum. Penawaran tenaga kerja ditinjau sebagai suatu alternatif sehingga dapat ditetapkan. (Lidya, 2011:23)

Menurut Ballante (Mahendra, 2014:34) jumlah tenaga kerja keseluruhan disediakan bagi suatu perekonomian tergantung dengan jumlah penduduk serta persentase jumlah penduduk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Dari komponen tersebut jumlah tenaga kerja yang ditawarkan tergantung pada upah pasar. Ketika Kenaikan tingkat upah menambah pendapatan . maka dari pertambahan pendapatan tersebut membuat seseorang cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu yang lebih banyak untuk mengurangi jam kerja disisi lain kenaikan tingkat upah diartikan semakin mahalnya harga dari waktu. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong seseorang untuk menyubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja. Penambahan waktu tersebut dinamakan efek substitusi. (Aziz, 2016:12)

Berikut gambar kurva penawaran tenaga kerja:

Khairani (2010:45) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk
2. Struktur umum penduduk
3. Produktifitas
4. Tingkat upah
5. Kebijakan pemerintah
6. Keadaan perekonomian

Praseya (2012:5) Dalam pasar tenaga kerja, perusahaan akan mendapatkan laba ketika mereka dapat mengamati sinyal dari pekerjanya.

Namun ketika perusahaan memiliki pekerja dengan produktifitas yang rendah maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan produktifitas pekerjanya dengan memberikan upah yang tinggi sehingga para pekerjanya meningkatkan produktifitasnya. Dalam pandangan *Screening* menyebutkan bahwa pendidikan tidak meningkatkan produktifitas seseorang. Jika seseorang berpendidikan tinggi namun dia tidak mempunyai skill maka orang tersebut berpendidikan rendah, oleh karena itu perlu ditingkatkan skill untuk meningkatkan produktifitas seseorang dan dapat mensejahterakan masyarakat. (Hajrah, 2007:15)

Penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan bahwa menghimpun orang atau tenaga kerja disuatu lapangan usaha menyerap tenaga kerja yang siap pakai maka disini perlu peran pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan mengusai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan luas sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan. (Mulyadi, 2008). Penyerapan tenaga kerja juga merupakan diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagai mana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. (Todaro, 2003:11)

#### **4. Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Peningkatan pada investasi di suatu industri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkat jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. (Matz, 2003: 28). Jumlah unit usaha berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Semakin banyak pula jumlah unit usaha, maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri. Pentingnya sektor industri di Indonesia terefleksi antara lain dari

jumlah unit usahanya yang sangat banyak jauh melebihi jumlah unit usaha dari kelompok industri. Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unit usaha mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha maka akan meningkat penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. (Rajekeningasih, 2004: 43)

### **5. Hubungan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Permintaan akan tenaga kerja bersifat derived demand yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaganya. (Sumarsono, 2003:40)

Produktivitas adalah konsep yang bersifat Universal yang bertujuan untuk lebih banyak barang dan jasa untuk untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan skill karyawan. (Muchdarsyah, 1992: 41)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang mengkaji mengenai analisis Pengaruh jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sudah beberapa kali dilakukan, namun peneliti sebelumnya menggunakan variabel lain untuk lebih ringkasnya peneliti rangkuman beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Riski Apriliyanto, Rusdarti (2018) dengan judul jurnal “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah” penelitian ini bertujuan untuk seberapa besar pengaruh jumlah industri, upah dan nilai produksi secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Tengah. Hasil analisis dapat diketahui bahwa upah dan nilai produksi berpengaruh signifikan sedangkan variabel jumlah industri tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan dari jurnal dengan penelitian peneliti adalah variabel independen sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis penyerapan tenaga kerja (Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol 5 (2), 2016)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atifatur Rakhmawati, Afrida Boedirochminarni (2018) dengan judul jurnal “Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik” penelitian bertujuan untuk menganalisis besar pengaruh jumlah upah minimum kabupaten (UMK), jumlah industri dan jumlah penduduk angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik tahun 2007-2015. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan jumlah penduduk angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik (Jurnal Ekonomi, Vol 2 (1), 2018)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ghiva Ulfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, dkk dengan judul jurnal “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan” Statistik dimana penelitian ini menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan (Jurnal Islamic Economic, Vol 1 (1))

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hajrah H. Dengan judul skripsi Pengaruh Nilai Produksi, Investasi dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda melalui program e-views. Dari hasil regresi R-Square sebesar 0,828 ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di kota Makassar sebesar 82,8%, sedangkan sisanya 17,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Nuswantoro (2011) dengan judul skripsi “Pengaruh Investasi, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Pati” Penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari BPS dan Disperindag Kabupaten Pati dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan secara bersama-sama dengan probabilitas sebesar  $0,00 < \alpha < 0,05$ . Secara parsial investasi nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Pati. Hal tersebut dilihat dari probabilitas nilai produksi sebesar 0,032 dan probabilitas jumlah unit usaha sebesar 0,001)
6. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Handayani (2016) dengan judul “Pengaruh jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Banteng Tahun 2001-2015” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah kabupaten Bantaeng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah variabel jumlah unit usaha dan

upah minimum regional sektor IKM berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor IKM di Kabupaten Bantaeng. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneiti unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Perbedaannya adalah populasi dan lokasi penelitian.

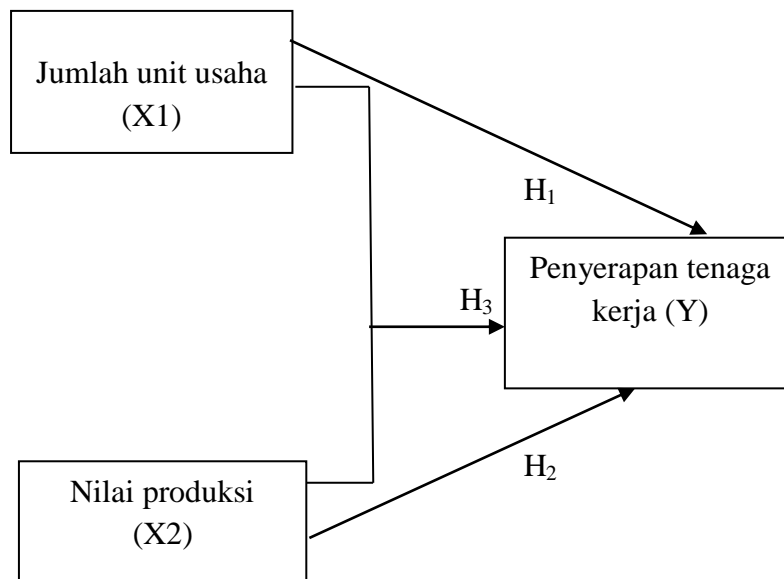
### **C. Kerangka Pikir**

Jumlah unit usaha industri sandang di Kabupaten Tanah Datar tahun 2011-2020 tidak seimbang pada data menunjukkan bahwa perkembangan jumlah unit usaha terjadi kenaikan dan penurunan yang memiliki rata-rata sebesar 554,9 untuk tingkat Nilai produksi industri sandang juga mengalami flutuaktif dari tahun 2011-2020 sehingga pada data nilai produksi mengalami penurunan paling sedikit terjadi pada tahun 2015 dan nilai produksi mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2020.

Tingkat tenaga kerja pada industri sandang di kabupaten Tanah Datar masih tergelog rendah. Dari data dapat dilihat bahwa ringka tenaga kerja di industri sandang hanya mencapai ribuan. Pada tahun 2020 ke 2019 nilai produksi pada industri sandang mengalami kenaikan dari 2% naik menjadi 67% . sedangkan untuk rata-rata tenaga kerja dari tahun 2011-2020 sebesar 21%.

Kerangka fikir dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu jumlah unit usaha ( $X_1$ ) dan nilai produksi ( $X_2$ ) kedua faktor tersebut merupakan variabel independen. Penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) merupakan variabel dependen, kemudian variabel tersebut diukur tingkat signifikansinya dengan analisis regresi.

Skema hubungan antara penyerapan tenaga kerja dengan variabel-variabel yang mempengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}$ = Jumlah unit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar

$H_{a1}$ = Jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar

$H_{02}$ = Nilai Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar

$H_{a2}$ = Nilai Produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar

$H_{03}$ = Jumlah unit usaha dan nilai produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar

$H_{a3}$ = Jumlah unit usaha dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika (Bugin 2011:128). Jadi penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mencari pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri sandang pada Kabupaten Tanah Datar

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk wilayah Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai Agustus 2021 dengan tahun pengamatan tahun 2011 sampai tahun 2020 melalui situs <https://tanahdatarkab.bps.go.id>

**Table 3.1  
Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Januari s/d Agustus 2021							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Survei Awal								
Bimbingan proposal								
Seminar proposal								
Revisi Proposal								
Penelitian								
Mengolah Data								
Bimbingan Penelitian								
Munaqashah								

### **C. Sumber Data**

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah berupa publikasi yang diterbitkan oleh lembaga yang berkaitan dengan penelitian dan data sekunder ini diperoleh melalui kepustakaan baik berupa majalah, jurnal, artikel maupun dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu melalui situs <https://tanahdatarkab.bps.go.id>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang bersifat masa lalu atau historis (Bugin, 2011:154). Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari laporan BPS Tanah Datar 2011-2010 yang di publikasikan melalui situs web <https://tanahdatarkab.bps.go.id>

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Analisis statistik terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif disini dibantu dengan menggunakan tabel dan grafik. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah pengaruh antara variabel independen (jumlah unit usaha dan nilai produksi) signifikan terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja)

Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk tujuan menghitung dan menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu alat ini dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara variabel yang dijelaskan (variabel terikat) dimana dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja dengan variabel yang menjelaskan (variabel bebas) yang dalam hal ini adalah jumlah unit usaha dan nilai produksi pada usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar. Analisis data dilakukan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah:

## 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil regresi linear yang baik serta tidak bias maka perlu dilakukan asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji kolmogrov-smirnov yang terdapat pada program SPSS. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan  $>0,05$  (Prayitno, 2014:90)

### b. Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (Hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen . model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya gejala Multikolinieritas dapat dilihat nilai tolerance dan (*Variance Inflation Factor*) VIF. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan tolerance dan VIF sebagai berikut: Nilai VIF kecil dari 0,10 maka tidak terdapat gejala Multikolinieritas dalam model regresi
- 2) Jika nilai tolerance besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika tolerance kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. (Ghozali, 2013:31)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas . model regresi yang baik ialah yang tidak terjadinya Heteroskedastisitas. (Ghozali,2013:33)

Dalam peneltian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen atau *undstandarlized* residual sesuai variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan uji *glejser* yaitu jika nilai (sig) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas begitupun sebaliknya jika jika nilai sig kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi masalah Heteroskedastisitas. (Ghozali,2013:33)

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada penelitian ini digunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW). (Prayitno,2014:106)

### **2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Determinasi (R<sup>2</sup>) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini yaitu untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel dependen tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> adalah antara 0 dan 1. Jika R<sup>2</sup> mendekati 1 maka model tersebut semakin kuat dalam menerangkan variasi vriabel bebas terhadap variabel terkait. Jika R<sup>2</sup> mendekati 0 variasi variabel bebas semakin lemah dalam menjelaskan variabel terkait. (Ghozali, 2013:40)

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji t**

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi

0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Untuk menguji signifikansi digunakan uji t menurut Syofian Siregar, M.M, (2013: 387) dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Uji t (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.  $T_{tabel}$  dihitung dengan  $T_{tabel} = \alpha/2; n-k-1$  dimana,  $\alpha$  (tingkat alpha), n (jumlah data), k (jumlah variabel). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a.  $H_0$  diterima jika nilai  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$

b.  $H_0$  ditolak jika nilai  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$

#### **b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig  $< \alpha$ , maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Intellectual capital dan firm value terhadap kinerja perusahaan secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar**

Kabupaten Tanah Datar yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo” merupakan salah satu wilayah yang terletak ditengah-tengah Provinsi Sumatra Barat dengan ibu kota Batusangkar. Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada pada posisi 00°17”LS-00°39”LS dan 100°19”BT-100°51”BT, dengan luas wilayah 1.336 Km<sup>2</sup> atau 133.600 Ha dan terdiri dari 14 kecamatan, 75 Nagari serta 395 jorong luas daerah Kabupaten Tanah Datar mencapai 1.336 Km<sup>2</sup> yang hanya sekitar 3,16% dari luas Provinsi Sumatra Barat yang mencapai 42.229,04 Km<sup>2</sup>.

Kecamatan terluas yaitu kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 204,31 Km<sup>2</sup> atau 15,29% dari luas Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah kecamatan Tanjung Baru dengan luas 43.15 Km<sup>2</sup> atau sekitar 3,23% dari luas Kabupaten Tanah Datar. Dilihat dari jumlah nagari yang ada Kecamatan Sungai Tarab memiliki jumlah nagari terbanyak yaitu 10 nagari, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah nagari terkecil adalah kecamatan Padang Gantiang dan Tanjung baru sebanyak 2 nagari. Posisi Kabupaten Tanah Datar terletak diantara 3 buah Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatra Barat dengan luas wilayah lebih kurang 1.336 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 14 Kecamatan sebagai berikut. (Profil Kabupaten Tanah Datar diperoleh dari situs BPS Tanah Datar)

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar**

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase
1	X Koto	152,02	11,38
2	Batipuah	144,26	10,8
3	Batipuah Selatan	82,73	6,19
4	Pariangan	76,43	5,72
5	Rambatan	129,15	9,67
6	Lima Kaum	50	3,74
7	Tanjung Emas	112,02	8,39
8	Padang Ganting	83,05	6,25
9	Lintau Buo	60,22	4,51
10	Lintau Buo Utara	204,31	15,29
11	Sungayang	65,45	4,9
12	Sungai Tarab	71,85	5,38
13	Salimpaung	60,88	4,56
14	Tanjung Baru	43,14	3,23

Sumber: Tanah Datar Dalam Angka 2020

Berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah penduduk mencapai 371.704 jiwa yang tersebar di 14 Kecamatan dengan sebaran terbanyak berada di kecamatan X Koto. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar

**Tabel 4.2**  
**Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tanah Datar**

No	Kecamatan	Tahun 2020
		Jumlah
1	X Koto	46.229
2	Batipuah	31.883
3	Batipuah Selatan	11.217
4	Pariangan	20.744
5	Rambatan	37.180
6	Lima Kaum	30.061
7	Tanjung Emas	25.047
8	Padang Ganting	14.599
9	Lintau Buo	19.771

10	Lintau Buo Utara	37.652
11	Sungayang	18.671
12	Sungai Tarab	32.694
13	Salimpaung	23.551
14	Tanjung Baru	14.405

Sumber: Tanah Datar dalam Angka 2020

## B. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan yang di publish melalui <https://tanahdatarkab.bps.go.id> berupa laporan industri (Data terlampir) periode 2011-2020 diolah menggunakan program SPSS versi 28 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov, dimana syarat yang dipergunakan untuk normalitas adalah residual berdistribusi normal jika nilai signifikan  $<0,05$ . Berikut hasil kolmograv-smirnov

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		293,31694815
Most Extreme Differences	Absolute		,216
	Positive		,216
	Negative		-,172
Test Statistic			,216
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		,212
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,201
		Upper Bound	,222

Sumber: data olahan SPSS versi 28

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan kolmogrov-smirnov maka tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikan 0,212. Sementara tingkat signifikan yang dikatakan adalah  $> 0,05$ , berarti data terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (Hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya gejala Multikolinieritas dapat dilihat nilai tolerance dan (*Variance Inflation Factor*) VIF. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan tolerance dan VIF sebagai berikut: Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terdapat gejala Multikolinieritas dalam model regresi
- 2) Jika nilai tolerance besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika tolerance kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. (Ghozali, 2013)

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Unit Usaha	,586	1,707
	Nilai Produksi	,586	1,707

Sumber: data olahan SPSS versi 28

Berdasarkan Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas, terlihat bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel bebasnya besar ( $>$ ) dari 0,10 dan untuk nilai VIF terlihat bahwa nilainya kecil ( $<$ ) dari 10 untuk semua variabel bebasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas untuk setiap variabelnya.

### c. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser* dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen atau *undstandarlized* residual sesuai dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan uji glejser yaitu jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitupun juga sebaliknya jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139))

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149,884	908,647		,165	,874
	Jumlah Unit Usaha	,134	1,709	,038	,078	,940
	Nilai Produksi	,000	,001	-,121	-,246	,812

Sumber: Data olahan SPSS versi 28

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (sig) untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan untuk model regresi yakni jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1), kriteria yang digunakan untuk:

- 1) Apabila  $d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi negative
- 2) Apabila  $d_L < d < d_U$ , maka tidak dapat disimpulkan

- 3) Apabila  $4-d_u > d < 4-d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi
  - 4) Apabila  $4-d_u > d < 4-d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan
  - 5) Apabila  $4-d_L < d$ , maka terjadi autokorelasi positif
- (Ariawati, 2018)

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 <sup>a</sup>	,935	,917	332,59016	2,127

Sumber: Data olahan SPSS versi 28

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2,127, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel  $N=10$ , maka diperoleh  $(d_u)$  sebesar 1,6413. Maka dengan demikian nilai DW sebesar 2,127 lebih besar dari batas  $(d_u)$  yaitu 1,6413 dan kurang dari  $(4-d_u)$  yaitu  $4-1,6413= 2,3587$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (jumlah unit usaha dan nilai produksi) menjelaskan variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja) atau untuk mengetahui sebesar persentase variabel terkait yang dijelaskan pada variabel bebas

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 <sup>a</sup>	,935	,917	332,59016	2,127

Sumber: Data olahan SPSS versi 28

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R adalah 0,967 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,935 atau 93,5%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri

dari jumlah unit usaha (X1) , Nilai Produksi (X2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 93,5%. Sedangkan sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya tidak masuk dalam penelitian

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independe secara pasial terhadap variabel dependen . jika tingkat signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika tingkat signifikan  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak. (Prayitno, 2014:45). Adapun hasil pengujian uji t sebagai berikut:

- 1) Hasil statistik untuk variabel jumlah unit usaha diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_{a1}$  diterima,  $H_{01}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sandang di kabupaten Tanah Datar
- 2) Hasil statistik untuk variabel nilai produksi diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. ( $0,001 < 0,05$ ). Maka  $H_{a2}$  diterima,  $H_{02}$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar

#### b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kriteria yaitu apabila  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  dan apabila  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> \alpha$ , berikut hasil tabelnya

**Tabel 4.8**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11204226,911	2	5602113,456	50,645	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	774313,489	7	110616,213		
	Total	11978540,400	9			

Sumbe: Data olahan SPSS 28

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9, diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,001 karena nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain jumlah unit usaha (X1) dan nilai produksi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 50,645. Karena nilai  $F_{hitung} 50,645 > F_{tabel} 4,10$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima atau dengan kata lain Jumlah Unit Usaha (X1) dan Nilai Produksi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Kesimpulannya berdasarkan kedua pembahasan dalam uji F diatas maka kita dapat membuat sebuah kesimpulan bahwa Jumlah Unit Usaha (X1) dan Nilai Produksi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear Berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas/independen (X) terhadap variabel terikat/dependen (Y).

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12241,488	1368,829		-8,943	<,001
	Jumlah Unit Usaha	25,901	2,575	1,263	10,058	<,001
	Nilai Produksi	-,006	,001	-,779	-6,203	<,001

Sumber: Data olahan SPSS versi 28

Berdasarkan Tabel 4.8 (rekapitulasi hasil penelitian) diatas diperoleh model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai beriku:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -12241,488 + 25,901 + (-0,006)$$

Dari persamaan diatas dijelaskan:

- Persamaan regresi tersebut dimana konstanta (a) untuk variabel penyerapan tenaga kerja (Y) diperoleh nilai sebesar -12241,488. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika X1 (jumlah unit usaha) dan X2 (nilai produksi), tidak terjadi perubahan atau konstan maka akan memungkinkan terjadinya penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar -12241,488
- Koefisien regresi untuk variabel jumlah unit usaha (X1)= 25,901, hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pada jumlah unit usaha, maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 25,901
- Koefisien regresi variabel nilai produksi (X2)= (-0,006), hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada nilai produksi, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penutrunan sebesar (-0,006)

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil statistik SPSS diatas diketahui bahwa, jumlah unit usaha diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sandang di Kabupaten Tanah Datar

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat jumlah unit usaha akan mendorong tingkat penyerapan tenaga kerja, sebaliknya jika jumlah unit usaha turun maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Maka dari itu dengan naiknya jumlah unit usaha akan berpengaruh positif penyerapan tenaga kerja di Tanah datar

Hasil Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Nunuk Nuswantoro 2011 dengan judul skripsi “Pengaruh Investasi, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Pati” Hasil peneltian menunjukkan bahwa investasi, nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupate Pati.

#### 2. Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak dapat disimpulkan bahwa Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sandang di Kabupaten Tanah Datar

Hal ini menunjukkan apabila nilai produksi meningkat maka jumlah unit usaha akan meningkat dan apabila nilai produksi menurun penyerapan tenaga kerja akan menurun. Maka dari itu meningkatnya nilai produksi akan memiliki pngaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di suatu daerah

Hasil penelitian sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Moch Riski Apriliyanto,Rusdarti (2018) dengan judul “Analisis Penyebaran

Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah Hasil analisis dapat diketahui bahwa upah dan nilai produksi berpengaruh signifikan sedangkan variabel jumlah industri tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan dari jurnal dengan penelitian peneliti adalah variabel independen sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menganalisis penyerapan tenaga kerja

### 3. Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah unit usaha dan nilai produksi berpengaruh simultan terhadap penyerapan tenaga kerja Berdasarkan uji f tabel output SPSS diatas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 50,645. Karena nilai  $F_{hitung} 50,645 > F_{tabel} 4,10$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima atau dengan kata lain Jumlah Unit Usaha (X1) dan Nilai Produksi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Kesimpulannya berdasarkan kedua pembahasan dalam uji F diatas maka kita dapat membuat sebuah kesimpulan bahwa Jumlah Unit Usaha (X1) dan Nilai Produksi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Hajrah H. Dengan judul Pengaruh Nilai Produksi, Investasi dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda melalui program e-views. Dari hasil regresi R-Square sebesar 0,828 ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di kota Makassar sebesar 82,8%, sedangkan sisanya 17,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang jumlah unit usaha dan nilai produksi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada daerah Sumatera Barat mengenai pengaruh inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, sebagaimana telah dijelaskan pada hasil sebelumnya dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Unit usaha berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar periode tahun 2011-2020 dengan besar pengaruh jumlah unit usaha diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001
2. Nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri sandang di kabupaten Tanah Datar pada periode tahun 2011-2020 besar pengaruh Nilai Produksi kecil dari 0,05 yaitu 0,001
3. Secara bersamaan atau simultan jumlah unit usaha dan nilai produksi yaitu mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja industri sandang di kabupaten Tanah Datar pada periode 2011-2020, dengan kontribusi mempengaruhinya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,935 atau 93,5%. Sedangkan sisanya 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau dengan kata lain jumlah unit usaha ( $X_1$ ) dan nilai produksi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) di kabupaten Tanah Datar pada tahun 2011-2020

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat diimplikasi sebagai pembantu dalam bidang akademis dan praktisi, sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi terhadap mata kuliah ekonomi agar indikator pembelajaran mahasiswa memiliki pengetahuan dan dibekali ilmu bahwa jumlah unit usaha, nilai produksi merupakan salah satu penentuan terserapnya tenaga kerja. Dari

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan beserta saran yang bermanfaat bagi Tanah Datar dalam upaya untuk meningkatkan jumlah unit usaha dan nilai produksi agar terserapnya tenaga kerja industri sandang di Kabupaten Tanah Datar

**C. Saran**

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar maupun kecamatan/ nagari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembangunan daerah dan sebagai dasar pengambilan keputusan

2. Bagi peneliti selanjutnya dan peneliti sendiri mengaharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang jumlah unit usaha dan nilai produksi serta penyerapan tenaga kerja dan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda dengan lokasi penelitian yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Bella, Syifa Anisa. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi
- Damayanti, Evi. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Skripsi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. (Jakarta : Prenada Media Grup)
- Feriyanto, Nur. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia. (Yogyakarta: UU SIM YKPM)
- Hajrah. 2017. Pengaruh Nilai Produksi, Investasi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan menengah Di Kota Makassar. Skripsi. Program Pascasarjana. Makassar
- Handayani, Risma. 2016. Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Banteng Tahun 2001-2016. Skripsi. Program Pascasarjana. Makassar
- Heatubun. 2008. Peranan Usaha Kecil dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor. Sekolah Pascasarjana, ITB: Tesis Magister
- Husni, Lula. 2005. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: Skripsi
- Kadafi, Fuad Muhammad. 2013. Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang. Diakses 2 April 2021
- Kusnendi. 2009. Ekonomi Sumber Sumber Daya Manusia dan Alam. (Jakarta: Universitas terbuka)
- Mankiw, N. Gregory. 2009. Makroekonomi. (Jakarta: Erlangga)
- Midah, Agus. 2010. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Dinamika dan Kajian Teori. (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Mulyadi. 2008. Sistem Skuntansi. (Jakarta; Selemba Empat)
- Prasetya, Feery. 2012. Modul Ekonomi Publik Bagian III: Teori Informasi Asimetris. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Prawisentono, Suryadi. 2007. Manajemen Operasi Edisi Empat. (Yogyakarta: Bumi Aksara)
- Prints, Darwin. 2000. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. (Bandung: Pt Citra)

- Putro, Eko Afriyanto. 2014. Analisis Efisiensi Modal, Tenaga kerja dan Bahan Baku Pada Industri Kecil dan Strategi Peningkatan Pendapatan, Universitas Brawijaya: Jurnal Ilmiah
- Rofi, Andrik Muhammad, dkk. Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Di Jawa Timur. (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)
- Sitanggang dan Djalal Narcrowi. 2004. Kebijakan Ketenagakerjaan dengan Orientasi pada Data dan Fenomena Global. (Jakarta: Grasindo)
- Soleh Ahmad. 2017. Jurnal Ilmiah Cono Economos Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. Vol 6 No. 2 diakses 2 April 2021
- Sonny, Sumarsono. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Subijanto. 2011. Peran Negara Dalam Hubungan tenaga Kerja Indonesia, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol 7 No. 6
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Tiga. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sukirno, Sadono. 2013. Mikroekonomi Teori Pengantar. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ridwan Effendi. 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatra Selatan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi 8(1)